

PERSETUJUAN PEMBIMBING

TINGKAT KEJADIAN *HELMINTHIASIS* SALURAN PENCERNAAN
SAPI POTONG DI KECAMATAN BOLIYOHUTO,
KABUPATEN GORONTALO, PROVINSI GORONTALO

SKRIPSI

MARIYANTI
NIM. 621410015


Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima Oleh Komisi Pembimbing

Pembimbing I



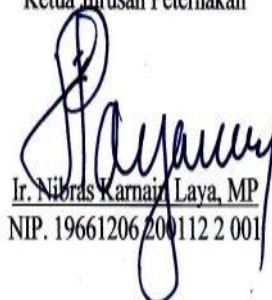
Dr. Muhammad Sayuti M, S.Pt, M.Si
Nip : 19671231 200604 1 001

Pembimbing II



drh. Tri. A. Erwin Nugroho, M.Sc
Nip: 19801006 200801 1 010

Mengetahui :
Ketua Jurusan Peternakan



Ir. Nibras Karnain Laya, MP
NIP. 19661206 200112 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

TINGKAT KEJADIAN *HELMINTHIASIS* SALURAN PENCERNAAN
SAPI POTONG DI KECAMATAN BOLIYOHUTO,
KABUPATEN GORONTALO, PROVINSI GORONTALO

Oleh

MARIYANTI
NIM : 621410015

Telah Dipertahankan Di depan Dewan Penguji

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Oktober 2014


Waktu : 13.00 Wita

Penguji

1. Dr. Muhammad Sayuti M, S.Pt, M.Si


(.....)

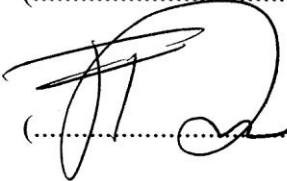
2. drh. Tri Ananda Erwin Nugroho, M.Sc


(.....)

3. Siswatiana R. Taha, S.Pt, M.Si


(.....)

4. Ir. Hj. Fahria Datau, M.Si


(.....)

Gorontalo, 28 Oktober 2014

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Negeri Gorontalo



Dr. Mohamad Ikbal Bahua. SP, M.Si

NIP. 19720425 200112 1 003

ABSTRAK

Mariyanti. 621410015. Tingkat Kejadian *Helminthiasis* Saluran Pencernaan Sapi Potong Di Kecamatan Boliyohuto, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Dibawah bimbingan Muhammad Sayuti sebagai pembimbing I dan Tri Ananda Erwin Nugroho sebagai pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kejadian *helminthiasis* saluran pencernaan dan kondisi *helminthiasis* yang dialami sapi potong di Kecamatan Boliyohuto, Kabupaten Gorontalo. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kepercayaan (93%) dari jumlah populasi 8015 ekor sapi dan selanjutnya sampel diambil secara acak proposional. Metode pemeriksaan telur cacing menggunakan metode natif dan metode pengapungan. Tingkat kejadian *helminthiasis* ditentukan dengan cara menghitung jumlah sapi yang terinfeksi dibagi dengan jumlah sapi yang diperiksa dikalikan seratus persen. Kondisi *helminthiasis* berat ditentukan dengan menemukan hasil positif telur cacing pada pemeriksaan feses dengan metode natif, sedangkan status *helminthiasis* ringan ditentukan dengan menemukan telur cacing pada pemeriksaan feses dengan metode pengapungan.

Hasil penelitian dari 199 sampel feses sapi yang diperiksa, sebanyak 160 sampel ditemukan telur cacing. Dari 160 sampel yang positif adanya telur cacing, 109 sampel ditemukan menggunakan metode natif dan 51 sampel menggunakan metode pengapungan. Kesimpulan, tingkat kejadian *helminthiasis* saluran pencernaan di Kecamatan Boliyohuto adalah 80,40% dari 199 sampel yang diperiksa. Dari 160 sampel sebanyak 109 ekor sapi atau 68% mengalami *helminthiasis* berat dan 51 ekor sapi atau 32% mengalami *helminthiasis* ringan.

Kata Kunci : *Tingkat Kejadian, Helminthiasis, Saluran Pencernaan.*